

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM BIMBINGAN KEAGAMAAN TPQ TUNAS TAQWA MENOREH SALAMAN MAGELANG**

#### **A. Letak Geografis dan Sejarah**

TPQ Tunas Taqwa terletak di dusun Pranan Wetan, Desa Menoreh, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. TPQ ini berdekatan dengan Komplek Masjid Subulussalam yang mana masjid tersebut menjadi masjid utama di dusun tersebut. Lokasi TPQ Tunas Taqwa berada di perbatasan dusun Pranan Wetan dan dusun Pranan Kulon. Selain itu TPQ ini berhadapan langsung dengan saluran pengairan yang telah ada sejak zaman penjajahan. Saluran pengairan atau irigasi ini menjadi bukti sejarah adanya perjuangan agama Islam di desa tersebut. Sehingga sampai saat ini irigasi tersebut masih berfungsi secara baik.

Sedangkan orbitan jarak dari pusat pemerintahan sebagai berikut<sup>38</sup> :

- 1) Jarak dari pusat pemerintahan Desa 800 m
- 2) Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan 3,5 km
- 3) Jarak dari pusat pemerintahan Kabupaten 13 km
- 4) Jarak dari pusat pemerintahan Provinsi 95 km

---

<sup>38</sup>Dokumentasi data TPQ Tunas Taqwa, pada tanggal 17 Juni pukul 13.00 WIB.

Oleh karena itu letak geografisnya yang cukup strategis, maka dusun Pranan Wetan termasuk dusun yang cukup dikenal ditambah lagi desa Menoreh memiliki salah satu peninggalan yang cukup bersejarah dalam perjalanan mengembangkan ajaran Islam yaitu berupa petilasan Pangeran Diponegoro yang konon katanya beliau pernah bersinggah di desa tersebut dan pada akhirnya didirikanlah sebuah tempat beribadah atau musala yang disebut dengan “Langgar Agung”. Setelah berdirinya petilasan tersebut, kemudian didirikanlah pesantren Nurul Falah serta sekolah yaitu Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Pangeran Diponegoro di komplek Langgar Agung.<sup>39</sup>

Pendidikan pada zaman sekarang ini mempunyai peran yang cukup penting. Terlebih mengenai pendidikan agama yang mana terkadang dipandang sebelah mata. Padahal agama sendiri digunakan sebagai benteng bagi kita agar mampu bertahan menghadapi kerasya perkembangan zaman yang sangat pesat. Selain itu agama juga berperan penting dalam membentuk karakter tunas-tunas bangsa. Namun kenyataan dilapangan berkata lain. Karakter atau dengan kata lain disebut dengan akhlak, saat ini telah terkontaminasi dengan perilaku-perilaku yang menyimpang, bahkan tidak hanya menyimpang saja, melainkan merusak individu yang mengalami ketidakpahaman mengenai pendidikan karakter dan akhlak tersebut. Terlebih anak-anak zaman sekarang telah mengenal teknologi

---

<sup>39</sup>Observasi TPQ Tunas Taqwa, pada tanggal 17 Juni pukul 12.00 WIB.

yang semakin hari semakin maju dan berkembang pesat tanpa adanya pengawasan dari orang tua.

Hal tersebut jika tidak terdapat kontrol dari orang tua, tentunya akan membahayakan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Terlebih mengenai pembentukan akhlak anak. Sebagai langkah antisipasi maka muncul inisiatif Bapak Mukhibin untuk mendirikan sebuah tempat belajar memperdalam agama yaitu TPQ. Pada awalnya sang pendiri TPQ ini prihatin melihat anak-anak di sekitar tempat tinggalnya yang setiap pulang sekolah hanya bermain tanpa mengenal waktu. Disisi lain, pendiri TPQ ini berkeinginan untuk melanjutkan perjuangan ayah dan ibunya yang pada zamannya juga telah mendirikan tempat untuk anak-anak mengaji dan belajar. Namun karena kondisinya yang semakin renta, alhasil tempat mengaji tersebut dipindahkan ke masjid setempat.

Berawal dari hal tersebut, maka muncul kembali keinginan untuk melanjutkan perjuangan ayah dan ibunya, sekaligus bentuk pengabdian untuk agama. Pada saat pertama kali dibuka, taman pendidikan tersebut hanya bertempat diruang tamu tempat tinggal beliau saja. Sedangkan jumlah anak hanya terdapat sekitar 5 anak yang merupakan tetangga sekitar rumahnya.

Seiring berjalannya waktu, dari 5 anak tersebut menyebar ke anak-anak sekitar lainnya. Setelah itu akhirnya diketahui oleh masyarakat sekitar dan mendapatkan respon yang sangat baik. Keluarga besar juga mendukung

sepenuhnya terhadap keputusannya, bahkan para tokoh agama sekitar juga memberikan dukungan penuh. Karena niatnya yang sangat kuat serta dukungan yang penuh dari berbagai pihak tersebut, akhirnya didirikanlah secara resmi TPQ Tunas Taqwa pada tahun 2009 yang dipelopori oleh Bapak Mukhibin. Mengenai pemberian nama TPQ Tunas Taqwa tersebut tentunya bukanlah hanya sebatas label saja, namun hal tersebut merupakan sebuah doa yang mana berasal dari keinginan pengasuh untuk menciptakan tunas-tunas bangsa berjiwa islami.

## **B. Profil dan Visi Misi**

Berdirinya taman pendidikan ini tentunya memiliki sejarah yang cukup panjang, sehingga sampai saat ini masih berdiri dengan kokohnya.

Berikut profil TPQ Tunas Taqwa<sup>40</sup> :

- a. Nama Lembaga : TPQ Tunas Taqwa
- b. Tahun Berdiri : 2009
- c. Nomor Statistik : 411233080745
- d. Alamat Lembaga : Pranan Wetan, Menoreh, Salaman,  
Magelang, Jawa Tengah
- e. Dusun : Pranan Wetan
- f. Desa : Menoreh

---

<sup>40</sup>Dokumentasi data TPQ Tunas Taqwa, pada tanggal 17 Juli 2019 pukul 13.00 WIB.

- g. Kecamatan : Salaman
- h. Kabupaten : Magelang
- i. Provinsi : Jawa Tengah
- j. Nama Yayasan : Tunas Taqwa
- k. Alamat Yayasan : Pranan Wetan , Menoreh, Salaman,  
Magelang, Jawa Tengah
- l. Penyelenggara : Pribadi
- m. Waktu Belajar : Siang hingga sore
- n. Sarana dan Prasarana : Keadaan cukup baik
- o. Status Gedung : Rumah Pribadi
- p. Luas Tanah : 336 m<sup>2</sup>

Didirikannya TPQ tentunya tidak terlepas dari adanya visi dan misi. Adapun TPQ Tunas Taqwa ini membawa visi “Menyiapkan Generasi Qur’ani yang Beriman dan Berakhlak”. Bertolak dari visi tersebut, maka misi yang diemban adalah “Misi Pendidikan dan Misi Dakwah Islamiyah”.<sup>41</sup> Misi pendidikan dan dakwah ini tentunya sebagai kolaborasi yang searah. Selain untuk memperdalam dan meningkatkan mutu pendidikan dibidang

---

<sup>41</sup>Dokumentasi data TPQ Tunas Taqwa, pada tanggal 17 Juli 2019 pukul 13.00 WIB.

agama namun juga sebagai ajang untuk berdakwah menyebarkan agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh TPQ Tunas Taqwa :

*“Kami ingin bersyiar dan meneruskan perjuangan ibu bapak, makanya misi yang kami ambil yaitu misi pendidikan dan untuk berdakwah islamiyah, nah keduanya dikolaborasikan biar dapat berkembang lebih luas selain itu kami ingin menabung amal di akhirat mb karena kami yakin Allah bakal memberi kemudahan buat semuanya ”.*<sup>42</sup>

Adanya visi dan misi tersebut bertujuan agar lembaga TPQ ini memiliki kekuatan yang penuh. Seperti dakwah Nabi Muhammad SAW untuk selalu menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam. Melalui pembentukan visi misi diharapkan mampu membentuk dan mencetak pribadi-pribadi seperti Nabi Muhammad SAW.

### **C. Struktur Organisasi dan Progam Kerja**

Berbagai macam upaya untuk mencapai tujuan yang optimal dalam melaksanakan pembelajaran di TPQ tersebut, tentunya memerlukan kekuatan organisasi yang baik dan terstruktur guna melaksanakan tugas-tugas yang sesuai jabatannya secara optimal. Adanya struktur organisasi sebagai wadah, diharapkan mampu melakukan kerjasama dan kolaborasi yang harmonis antara dua orang atau lebih dalam rangka untuk mencapai tujuan bersama. Adapun struktur organisasi TPQ Tunas Taqwa Menoreh Salaman Magelang sebagai berikut <sup>43</sup> :

---

<sup>42</sup>Wawancara dengan Ibu Ilti, pada tanggal 17 Juli 2019 pukul 10.00 WIB, di aula TPQ Tunas Taqwa.

<sup>43</sup>Dokumentasi data TPQ Tunas Taqwa, pada tanggal 17 Juni 2019 pukul 13.00 WIB.

- a. Pelindung : Kepala Desa Menoreh
- b. Penasihat : K. Zainal Mukarom  
Umar Said  
Mudzakir
- c. Pembina : Badko TPQ Kabupaten Magelang
- d. Kepala : Drs. Mukhibin
- e. Pengasuh : Siti Ilti
- f. Sekretaris : Muhaiminul hakim. S.Pd
- g. Bendahara : Aminatun Zuhro
- h. Seksi Pelaksana : Siti Ilti  
Siti Rochayah  
Nur Rohmat  
Siti Fatimah  
Muafiyani
- i. Seksi Usaha : Muh Fadhoil  
Budi

Adanya struktur organisasi tersebut, diharapkan mampu meningkatkan kinerja dan kepengurusan di TPQ tersebut. Hal ini tidak

terlepas dari kerja sama antar anggota organisasi. Adanya kerja sama dan komunikasi yang baik maka akan mampu mewujudkan visi misi serta tujuan didirikannya TPQ tersebut.

Keberadaan TPQ di zaman sekarang ini mempunyai potensi dan pengaruh yang cukup besar dalam pertumbuhan pendidikan khususnya dibidang keagamaan, hal ini karena TPQ berperan besar dalam membangun akhlak bagi calon generasi penerus bangsa dan agama. Sebagai langkah untuk menciptakan hal tersebut, maka dibutuhkan penerapan manajemen program kerja yang sesuai dengan situasi dan kondisi TPQ yang ada agar dapat mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh TPQ:

*“Kalo program kerja disini ada banyak mb, pertama yang bersifat pokok kaya pembelajaran Al-Qur’an dan Iqro, kitab-kitab, bacaan doa harian, bacaan sholat gitu mb. Terus ada juga kegiatan lainnya yang baru aja dilaksanakan kemarin ini mb, ada kegiatan pawai keliling dalam memeriahkan HSN sama lomba FASI dan yang terpenting yang uda menjadi program bulanan itu mujahadah walisantri mb dan Alhamdulillah mujahadah selama ini mendapat respon sangat baik dari semua pihak”.*<sup>44</sup>

Adapun program kerja yang dimiliki TPQ Tunas Taqwa Menoreh Salaman Magelang sebagai berikut<sup>45</sup> :

- a. Program Pokok adalah program yang dilaksanakan setiap hari di TPQ Tunas Taqwa. Program ini meliputi : Baca tulis Al-Qur’an dan Iqro’

---

<sup>44</sup>Wawancara dengan Ibu Ilti, pada tanggal 17 Juli 2019 pukul 13.00 WIB, di aula TPQ Tunas Taqwa.

<sup>45</sup>Observasi TPQ Tunas Taqwa, pada tanggal 17 Juni pukul 12.00 WIB.

dengan metode privat, pengajian kitab dengan metode klasikal meliputi kitab tajwid (Syifaul Jinan), Fiqih (Mabadi Fiqhiyah), Aqidah (Aqidatul Awwam), Akhlak (Akhlakul Banin), salat berjamaah, hafalan surat pendek juz 30, hafalan doa sehari-hari, dan hafalan bacaan salat.

- b. Program sekunder adalah program yang dilaksanakan sebagai pendukung dari adanya program pokok di TPQ Tunas Taqwa tersebut. Program ini termasuk ke dalam program bulanan yang meliputi pertemuan wali santri beserta mujahadah rutin dan yang dilaksanakan setiap satu bulan satu kali pada tiap hari kamis legi. Program ini mendapat respon yang baik, karena adanya program ini dapat mempererat hubungan antara anak dan orang tuanya sekaligus beserta pengasuh dan pembimbing di TPQ tersebut. Program bersifat tahunan yang terdapat di TPQ adalah kegiatan ziarah wisata dan belajar *outdoor* yang dilaksanakan di akhir masa liburan sekolah. Tujuan dari diadakannya ziarah wisata dan belajar *outdoor* yaitu untuk melakukan tadabur alam dan relaksasi. Selain itu terdapat pula kegiatan FASI (Festival Anak Sholeh Indonesia) yang bertujuan untuk melatih mental dan menggali potensi-potensi anak-anak yang memiliki bakat dan kemampuan dalam berbagai bidang lomba yang diselenggarakan. Diantara lomba yang diselenggarakan yaitu meliputi pidato bahasa indonesia, pidato bahasa arab, tilawah Al-Qur'an, Tartil Al-Qur'an, lomba azan dan ikamah tahfiz Juz Amma, nasyid islami, cerdas cermat Al-Qur'an, lomba mewarnai, lomba menggambar, dan membuat

kaligrafi. Kegiatan lain yang merupakan program sekunder di TPQ yaitu kegiatan memperingati HSN (Hari Santri Nasional) pada tanggal 22 Oktober. Memperingati HSN, TPQ Tunas Taqwa ikut berpartisipasi dengan mengadakan pawai keliling bersama seluruh anak-anak TPQ. Hal tersebut diselenggarakan dengan tujuan untuk ikut serta menyemarakkan HSN serta sebagai bentuk rasa syukur atas ditetapkannya UU pesantren.

#### **D. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang dalam setiap kegiatan, terkhusus pada sebuah lembaga. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai menjadi satu hal yang sangat penting dalam rangka pencapaian sasaran kegiatan. Maka terdapat beberapa alat penunjang untuk memperlancar kegiatan-kegiatan di TPQ tersebut.

**Tabel 1. Data Sarana dan Prasarana TPQ Tunas Taqwa**

No	Sarana Belajar	Jumlah
1	Meja guru/ pembimbing	2 buah
2	Meja anak / santri	13 buah
3	Papan tulis	2 buah
4	Rak buku	1 buah
5	Kitab Al-Qur'an	25 buah

6	Iqro'	10 buah
7	Seperangkat alat hadrah	1 set

Sumber: Dokumentasi sarana dan prasarana TPQ Tunas Taqwa.<sup>46</sup>

### E. Keadaan Guru beserta Anak TPQ

Guru merupakan salah satu hal komponen yang penting dalam majelis pendidikan TPQ. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam mengajar, membimbing dan memberikan pengarahan bagi anak didiknya sehingga anak-anak dapat mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal. Setiap lembaga memiliki kriteria dalam memilih guru, hal ini dikarenakan guru menjadi tolak ukur dalam membimbing, mengajar serta mengarahkan anak-anak untuk mencapai tingkat keberhasilannya. Maka dari itu, guru dituntut untuk mempunyai tingkat pengetahuan yang luas dan mendalam tentang materi-materi keagamaan yang akan disampaikan atau diajarkan kepada anak-anak saat proses pembelajaran berlangsung.

Mengenai tenaga pengajar, selama ini TPQ Tunas Taqwa hanya memiliki guru sebanyak empat orang, sedangkan anak-anak di TPQ mencapai 90 sampai 150 anak yang berarti kurang ideal untuk ukuran TPQ dengan kapasitas guru yang sangatlah minim.<sup>47</sup> Jika dilihat dari segi kompetensi atau kemampuan yang dimiliki guru, sebenarnya tidak menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengaji. Namun keterbatasan

---

<sup>46</sup>Dokumentasi data TPQ Tunas Taqwa, pada tanggal 17 Juli 2019 pukul 13.00 WIB.

<sup>47</sup>Observasi TPQ Tunas Taqwa, pada tanggal 17 Juni pukul 12.00 WIB.

jumlah tenaga pengajar inilah yang menjadi salah satu faktor kendala sehingga menyebabkan kurang efektifnya kegiatan belajar-mengajar ketika salah satu pengajar berhalangan hadir.

Kriteria yang paling utama untuk menjadi guru di TPQ ini yaitu anggota guru diharuskan pernah belajar atau *nyantri* di pesantren. Hal ini karena pihak pengasuh ingin mengutamakan para pengajarnya ahli dibidang keagamaan yang berbasis pesantren dan mempunyai wawasan keilmuan dalam bidang Al-Qur'an serta mampu mengaplikasikan dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).

**Tabel 2. Data Guru TPQ Tunas Taqwa**

No	Nama	P/L	Pendidikan	Keterangan
1	Mukhibin	L	S1	Kepala
2	Siti Ilti	P	SMA	Pengasuh/ Guru
3	Nur Rohmat	L	SMA	Guru
4	Siti Rochayah	P	SMA	Guru
5	Mufiyani	P	SMA	Guru
6	Siti Fatimah	P	SMA	Guru

Sumber: Dokumentasi data uru TPQ Tunas Taqwa.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup>Dokumentasi data TPQ Tunas Taqwa, pada tanggal 17 Juli 2019 pukul 13.00 WIB

Sejak berdirinya TPQ sampai saat ini (2009-2019) jumlah anak yang tercatat di buku induk di TPQ Tunas Taqwa Menoreh Salaman Magelang sejumlah 200 anak, dari jumlah tersebut saat ini terdapat 90-150 anak yang masih aktif mengikuti kegiatan sedangkan sisanya telah tamat dan sebagian keluar. Saat ini TPQ Tunas Taqwa memiliki anak didik yang cukup banyak. Anak-anak yang belajar di TPQ ini sangatlah beragam, yaitu terdiri dari anak usia PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) sampai dengan umur SMA (Sekolah Menengah Atas). TPQ ini tidak membatasi anak-anak yang ingin belajar, sehingga baik dari tingkat terkecil sampai terbesar, TPQ ini tetap menerima anak-anak yang berminat untuk belajar dan mendalami ilmu agama.

**Tabel 3. Data Anak TPQ Tunas Taqwa Tahun 2019**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas I	20	32	52
2	Kelas II	24	17	41
3	Kelas III	17	12	29
4	Kelas IV	20	12	32
Jumlah				154

Sumber: Dokumentasi data anak TPQ Tunas Taqwa.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup>Dokumentasi data TPQ Tunas Taqwa, pada tanggal 17 Juli 2019 pukul 13.00 WIB.

## F. Kegiatan TPQ

Berdasarkan keterangan pengasuh TPQ Tunas Taqwa menyatakan bahwa karena kegiatan TPQ yang sangatlah padat, maka terdapat keterbatasan tenaga pengajar sehingga pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar anak hanya mendapatkan kesempatan belajar selama satu jam pelajaran setiap harinya. Mengenai kegiatan belajar mengajar yang diterapkan di TPQ ini berlangsung selama enam hari, seperti yang dikemukakan Ibu Ilti :

*“Untuk kegiatan pembelajaran di TPQ dimulai dari hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Sabtu dan Minggu mb, kalo hari jumat diliburkan untuk kegiatan TPQ, dan hari sabtu minggu biasanya diselingi dengan kegiatan latihan sholawatan hadrah mb”.*<sup>50</sup>

Kegiatan belajar mengajar sangatlah beragam, dari kegiatan baca tulis Iqro” dan Al-Qur’an, materi hafalan surat pendek 30 juz, hafalan doa-doa harian, serta pengajian kitab. Sedangkan jadwal kegiatan belajar-mengajar berdasarkan alokasi waktu adalah sebagai berikut<sup>51</sup> :

- 1) 10 sampai 15 menit awal diisi dengan doa pembuka dilanjutkan dengan privat baca tulis Iqro’ dan Al-Qur’an. Pelaksanaanya dilakukan dengan metode privat secara bergantian antri menyetorkan bacaan Iqro’ dan Al-

---

<sup>50</sup>Wawancara dengan Ibu Ilti, pada tanggal 17 Juli 2019 pukul 13.00 WIB, di aula TPQ Tunas Taqwa.

<sup>51</sup>Observasi TPQ Tunas Taqwa, pada tanggal 17 Juni pukul 12.00 WIB.

Qur'an sesuai dengan kaidah bacaan yang berpedoman pada kitab tajwid.

- 2) 10 sampai 15 menit tengah yaitu diisi dengan materi hafalan surat pendek juz 30 dan doa harian yang meliputi doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum dan sesudah tidur, doa masuk dan keluar kamar mandi, doa masuk dan keluar masjid, doa akan bepergian, doa akan bercermin, doa untuk kedua keselamatan kedua orang tua, doa kebahagiaan dunia akhirat dengan dipandu oleh guru yang dilaksanakan secara berkelompok sesuai dengan pembagian kelasnya. Selain itu, materi selanjutnya yaitu mengenai hafalan bacaan salat yang terdiri dari bacaan takbiratul ihram, bacaan iftitah, bacaan ketika ruku', bacaan ketika I'tidal, bacaan ketika sujud, bacaan duduk diantara dua sujud, bacaan tasyahud awal, bacaan tasyahud akhir, dan bacaan salam.
- 3) 10 sampai 15 menit terakhir diisi dengan pemberian materi pelajaran yang berpedoman pada kitab dengan menyesuaikan tema-temanya. Kitab yang digunakan sebagai pedoman TPQ ini terdiri dari kitab tajwid (Sifa'ul Jinan), kitab fiqh (Mabadi Fiqhiyah), kitab akhlak (Akhlaqul Banin), kitab hadits, dan kitab sejarah. Keseluruhan materi kitab tersebut disampaikan secara bergantian dan menyesuaikan pada jadwal yang telah ditentukan. Pemberian materi ini dilakukan secara klasikal dimana guru membacakan kitab dan menjelaskan makna yang terkandung kemudian menjelaskan sesuai dengan materi kitab tersebut. Tidak hanya itu saja, terkadang guru menyajikan materi dengan bentuk

cerita, tanya jawab serta pemberian suri tauladan sehingga anak tidak merasa bosan dengan materi yang disampaikan. Setelah itu kegiatan belajar mengajar diakhiri dengan doa sesudah belajar.

### **G. Materi Bimbingan Keagamaan**

Islam merupakan agama yang komprehensif. Berbagai macam aturan dan syariat telah tercantum secara sistematis dan menyeluruh. Pedoman yang telah menjadi acuan bagi seluruh umat Islam diseluruh penjuru dunia tidak lain adalah kitab suci Al-Qur'an dan Sunah. Diturunkannya Al-Qur'an digunakan sebagai konsep dan pedoman hidup bagi umat manusia sehingga dapat mencapai kebahagiaan yang hakiki serta keberkahan di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 2-3 yang artinya :

*“Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, yang mendirikan salat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka”.* (Q.S: Al-Baqarah: 2-3).<sup>52</sup>

Secara garis besar, Al-Qur'an mengatur segala pedoman hidup bagi manusia. Kandungan yang terdapat dalam Al-Qur'an mencakup ajaran ibadah, akidah, akhlak, hukum-hukum, sejarah dan lain sebagainya. Kandungan tersebut bertujuan untuk mengantarkan umat manusia menuju kehidupan yang lebih baik sehingga mampu untuk mempelajari, mengajarkan dan mengamalkan ajaran tersebut. Selain itu Al-Qur'an telah

---

<sup>52</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Quran Tajwid* (Bandung: Syaamil Quran, 2007), hlm. 2.

menjelaskan adanya perintah dan larangan, sehingga dengan begitu manusia akan lebih berhati-hati dalam melaksanakan perintah dan larangannya.

Berdasarkan hasil observasi, bahwa materi bimbingan keagamaan dalam membentuk akhlak anak di TPQ Tunas Taqwa adalah<sup>53</sup> :

#### 1. Materi Ibadah

Ibadah merupakan suatu hal yang menjadi dasar umat Islam sebagai perwujudan mengakui adanya Allah sang Maha Esa. Ibadah sangatlah penting untuk membentengi diri dari berbagai macam bentuk kemungkaran. Seseorang yang memiliki pondasi yang kuat dalam beribadah, maka ia tidak akan mudah tergoyah jika mendapat guncangan dari berbagai penjuru arah. Terdapat lima rukun Islam yang merupakan materi penting dalam ibadah, yaitu meliputi syahadat, salat, zakat, puasa dan haji. Salah satu bentuk ibadah yang wajib dilakukan adalah melaksanakan salat lima waktu. Islam menyebutkan bahwa salat adalah tiangnya agama. Melihat hal tersebut, pelaksanaan salat di TPQ Tunas Taqwa tentunya sangat mudah dijumpai, berdasarkan hasil wawancara mengenai materi ibadah yaitu :

*“Anak-anak biasanya saya latih buat salat berjamaah, biasanya salat asar mb yang buat praktik salat berjamaah anak-anak, nah saya melatih kemandirian anak-anak dengan cara menyuruh salah satu*

---

<sup>53</sup>Observasi TPQ Tunas Taqwa, pada tanggal 17 Juni pukul 12.00 WIB.

*dari mereka untuk berlatih jadi imam shalatnya mb, dari situ anak-anak terbiasa untuk berjamaah setiap salat”.*<sup>54</sup>

## 2. Materi Akhlak

Manusia yang beriman tentunya perlu mempunyai akhlak yang baik. Akhlak merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari. Seorang muslim yang beriman dianjurkan untuk selalu memiliki akhlak terpuji dan menghindari dari akhlak yang tercela. Hal ini tentunya perlu ada bimbingan sejak kecil untuk menanamkan akhlak terpuji. Anak-anak di TPQ Tunas Taqwa diarahkan untuk selalu memiliki akhlak terpuji. Diantara beberapa akhlak terpuji yang diajarkan di TPQ Tunas Taqwa adalah bertutur kata yang lembut, bersikap sopan bersikap jujur, menjauhi sikap sombong, taat aturan, bersikap dermawan, pemaaf, disiplin dan saling menghormati antar sesama. Selain itu, pembimbing di TPQ Tunas Taqwa juga menggunakan acuan kitab akhlak yang digunakan untuk mengajarkan kepada anak-anak, kitab tersebut adalah kitab Akhlakul Banin. Islam mengajarkan agar umatnya meniru akhlak yang diajarkan Nabi Muhammad SAW. Hal itu dikarenakan Nabi diturunkan di alam dunia ini dengan membawa amanah yang sangatlah besar, dan salah satunya yaitu untuk menyempurnakan akhlak manusia yang belum sesuai dengan syariat Islam.

---

<sup>54</sup>Wawancara dengan Ibu Ilti, pada tanggal 17 Juli 2019 pukul 10.00 WIB, di aula TPQ Tunas Taqwa.

### 3. Materi Aqidah

Setiap muslim yang beriman tentunya perlu memiliki aqidah yang kuat. Istilah aqidah sendiri berarti keyakinan dalam hati tanpa adanya keraguan sedikitpun yang menghalanginya. Bentuk dari adanya aqidah yang kuat diantaranya yaitu percaya akan adanya Allah SWT sebagai penguasa alam semesta, percaya akan adanya malaikat-malaikat Allah SWT, percaya akan adanya kitab Allah SWT, percaya akan adanya Nabi dan Rasul, percaya adanya qodo' dan percaya adanya qodar Allah SWT. Penanaman aqidah di TPQ Tunas Taqwa ini berpedoman seperti yang telah dipaparkan diatas. Anak-anak dilatih untuk mengenal dan percaya akan hal-hal gaib namun memang ada keberadaannya.

Salah satu cara untuk mengajarkan kepada anak yaitu dengan menanamkan bahwa Allah SWT selalu mengawasi gerak-gerik kita. Selain itu anak-anak dibimbing untuk selalu menjalankan perintah dan menjauhi segala larangan yang ada. Jika telah menjalankan perintahnya dan menjauhi larangan, maka akan mendapatkan *reward* berupa surga yang didalamnya penuh dengan kenikmatan, sedangkan jika tidak menjalankan perintah mendekati larangannya, maka akan mendapatkan balasan berupa neraka yang penuh dengan penderitaan. Melalui cara ini, anak-anak secara perlahan akan tertanam untuk memiliki aqidah yang kuat.

### 4. Materi Fiqih

Fiqih ibadah merupakan suatu hal yang perlu di ketahui oleh setiap muslim. Hal ini karena berkaitan dengan berbagai masalah yang muncul di kehidupan sehari-hari. Terlebih masalah yang berkaitan dengan ibadah, muamalah, munakahat, faraid, jinayat, hudud, jihad, aqdiyah, khilafah dan lain sebagainya. Al-Qur'an dan Sunah pada dasarnya telah menjelaskan mengenai hal-hal tersebut, namun terkadang penjelasan dalam Al-Qur'an dan Sunah masih bersifat global sehingga membutuhkan penjelasan lain yang memperinci hukum-hukum dan tata cara didalamnya. Selain Al-Qur'an dan Sunah, Islam juga menggunakan ijtihad ulama dalam mengatasi permasalahan-permasalahan umat.

Materi fiqih di TPQ Tunas Taqwa telah diajarkan sejak dini. Materi-materi fiqih tersebut menggunakan acuan kitab Mabadi Fiqhiyah dan kitab Safinatun Najah sebagai dasar materi fiqih. Model penyampaian dalam materi fiqih tidak hanya membaca dan mengartikan kitab, namun anak-anak akan dijelaskan secara terperinci mengenai materi kitab yang disampaikan, selain itu anak-anak juga diajarkan praktik secara langsung tentang materi yang sekiranya memerlukan contoh. Melalui metode tersebut, anak-anak akan lebih cepat menerima materi yang disampaikan karena secara langsung melihat dan mempraktikkannya sendiri

##### 5. Materi Hadits / Mahfudzot

Mengenal materi hadits/ mahfudzot di TPQ Tunas Taqwa telah ditanamkan sejak dini. Penyampaian materi ini dilakukan dengan metode

menulis kemudian menghafal. Anak-anak diumur yang masih belia akan dengan mudah mengingat materi yang disampaikan. Melalui metode ini, anak-anak memiliki bekal hafalan mahfudzot yang cukup banyak..

#### 6. Hafalan Doa-doa Harian

Materi doa-doa harian di TPQ Tunas Taqwa diajarkan kepada anak-anak melalui metode klasikal sesuai dengan pembagian kelasnya. Materi tersebut mencakup doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum dan sesudah tidur, doa masuk dan keluar kamar mandi, doa masuk dan keluar masjid, doa akan bepergian, doa akan bercermin, doa menjenguk orang sakit, doa untuk kedua keselamatan kedua orang tua, doa kebahagiaan dunia akhirat dengan dipandu oleh guru. Adanya hafalan doa-doa harian tersebut, diharapkan anak-anak akan terbiasa untuk memulai melakukan sesuatu dengan membaca doa terlebih dahulu.

#### 7. Hafalan Bacaan Salat

Ibadah salat merupakan salah satu dari rukun islam yang kedua. Islam telah mengajarkan tentang tata cara salat melalui tuntunan yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. TPQ Tunas Taqwa memberikan bimbingan tentang tata cara salat melalui metode hafalan dan praktik secara langsung. Anak-anak diajarkan mengenai gerakan-gerakan salat disertai dengan bacaannya secara perlahan. Bacaan-bacaan salat yang diajarkan kepada anak-anak meliputi bacaan takbiratul ihram, bacaan iftitah, bacaan ketika ruku', bacaan ketika I'tidal, bacaan ketika sujud, bacaan duduk

diantara dua sujud, bacaan tasyahud awal, bacaan tasyahud akhir, dan bacaan salam.

#### 8. Hafalan Juz 30

Materi hafalan juz 30 di TPQ Tunas Taqwa menjadi materi yang wajib dikuasai oleh anak-anak. Hal ini dijadikan target bagi TPQ bahwa setiap anak yang lulus dari TPQ diharapkan mampu menghafal Al-Qur'an juz 30. Metode hafalan yang diterapkan di TPQ Tunas Taqwa yaitu melalui pembacaan berulang-ulang tiap surat dengan disertai tartil disetiap pertemuan pelajaran. Metode ini cukup ampuh diterapkan. Anak-anak dengan mudah dan cepat mampu menghafal setiap surat yang diajarkan.

**BAB III**

**METODE BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK**

**AKHLAK ANAK DI TPQ TUNAS TAQWA MENOREH SALAMAN**

**MAGELANG**

Metode adalah segala bentuk cara yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Salah satu tujuan adanya metode yaitu untuk mempermudah penyampaian berbagai macam materi sehingga materi yang disampaikan dapat dengan mudah dimengerti dan dipahami oleh anak. Pembentukan sebuah madrasah atau TPQ tidak terlepas dari adanya sebuah komitmen untuk mengembangkan dan menyebarluaskan agama Islam, hal ini sesuai dengan misi yang diemban di TPQ tersebut.

Didirikannya TPQ ini juga untuk membentuk karakter anak-anak agar tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang santun dan berakhlak. Melihat berbagai kemungkinan tersebut, maka sudah menjadi kewajiban bagi umat Islam untuk mendukung sedemikian rupa kegiatan tersebut. Dukungan tersebut dapat berupa materi maupun non-materi sehingga terlaksanakannya kewajiban kita untuk melakukan dakwah *amar makruf nahi mungkar*. Pendidikan berbasis Al-Qur'an merupakan sebuah institusi pendidikan non-formal yang belum terlalu banyak diperhatikan dan dikenal. Maka dari itu diperlukan adanya upaya pembinaan dan pengembangan yang terarah dan sesuai dengan aspek manajemen pengelolaannya. Namun untuk mewujudkan hal tersebut tentunya membutuhkan prosedur yang tertata.

Hal utama yaitu dari pihak kepengurusan untuk saling bekerjasama antar pengasuh, pengurus, guru, anak-anak serta orang tua dari anak-anak tersebut. Disamping itu, dibutuhkan pula penerapan program-program yang efektif dan efisien. Langkah tersebut diperlukan dalam rangka menunjang keberhasilan dan kemajuan TPQ tersebut.

Sesuai dengan penelitian yang diangkat oleh penulis, maka disini mengambil fokus mengenai bagaimana penerapan metode bimbingan keagamaan dalam membentuk akhlak anak di TPQ Tunas Taqwa. Penelitian ini mengambil fokus pada metode dikarenakan berdasarkan data mentah yang telah diperoleh menunjukkan bahwa di TPQ tersebut memiliki santri yang cukup banyak, dan disisi lain menunjukkan bahwa jumlah dari pengajar yang tersedia di TPQ tersebut sangatlah minim melihat banyaknya anak yang harus ditangani. Namun walaupun dengan jumlah pengajar yang minim, tingkat keberhasilan yang dicapai sangatlah bagus. Selain itu, TPQ ini juga tidak memungut biaya apapun.

Berawal dari sini maka penulis tertarik untuk menfokuskan penelitian pada jenis metode yang dipakai dalam penerapan kepada anak-anak di TPQ tersebut khususnya mengenai pembentukan akhlak. Seperti yang telah dipaparkan pada kerangka teori di bab dua, bahwasannya terdapat metode dalam menerapkan bimbingan keagamaan. Metode-metode tersebut tentunya telah diterapkan pada berbagai macam jenjang pendidikan, baik pendidikan berbasis umum seperti pendidikan berbasis sekolah maupun berbasis madrasah atau TPQ.

Penggunaan metode dalam penerapan kegiatan belajar mengajar menjadi salah satu penentu dari keberhasilan kegiatan. Namun disisi lain, keberhasilan metode juga sangat berkaitan dengan materi yang disampaikan. Maka dari itu, keduanya merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Pembaruan-pembaruan metode sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran yang ada. Namun pembaruan tersebut tentunya dengan tetap menjaga kualitas yang dihasilkan.

Materi-materi yang diajarkan diantaranya yaitu materi fiqih, materi aqidah, materi akhlak, materi hadits, cerita sejarah, materi hadits / mahfudzot, hafalan juz amma, hafalan bacaan salat dan hafalan doa-doa harian. Adapun metode bimbingan keagamaan yang diterapkan di TPQ sama seperti yang dijelaskan di teori, yaitu meliputi metode individual dan kelompok. Pelaksanaan metode individual meliputi pemberian nasihat, pembiasaan dan praktik langsung, prestasi bintang, menulis, dan cerita. Sedangkan metode kelompok yaitu melalui ceramah dan tanya jawab. Berikut penjelasan dari metode tersebut :

#### **A. Metode Individual**

Berdasarkan hasil di lapangan menunjukkan bahwa penerapan bimbingan keagamaan melalui metode individual di TPQ Tunas Taqwa meliputi pemberian nasihat, pembiasaan dan praktik langsung, prestasi bintang, menulis, dan cerita. Melalui metode tersebut, anak-anak mencerna setiap materi yang disampaikan dari guru. Berikut ulasan pengelompokan metode individual :

## 1. Pemberian Nasihat

Penerapan pemberian nasihat telah diterapkan pada semua kelas di TPQ Tunas Taqwa. Hal ini dianggap mudah diterima oleh semua jenjang kelas. Guru memberikan arahan dan nasihat yang positif seperti perintah untuk selalu menghormati orang tua, mendoakan orang tua, taat aturan, saling memaafkan antar sesama, disiplin, bersikap sabar, taat aturan, ramah, dan bersikap jujur.

Salah satu penerapan dari metode ini tampak ketika saat pelaksanaan salat berjamaah. Pada saat pelaksanaan salat jamaah, guru meninggalkan anak-anak agar berlatih salat berjamaah sendiri, namun terdapat beberapa anak yang tidak serius melakukan salat. Sebagian anak berbuat usil dan bersendau gurau. Setelah pelaksanaan salat jamaah selesai, guru mengecek siapa saja yang melaksanakan salat dengan baik dan yang bersendau gurau. Pemberian nasihat yang diterapkan kepada anak-anak yaitu guru memberikan pengertian bahwa Islam mengajarkan agar selalu taat dan patuh pada perintah Allah SWT. Apabila dalam menjalankan perintah Allah SWT (salat) tidak bersungguh-sungguh maka tidak akan mendapatkan pahala, namun justru akan mendapatkan dosa sesuai dengan janji Allah SWT. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Ilti :

*“Itu pernah mb..anak-anak tak suruh salat jamaah sendiri tanpa saya tunggu. Niat saya yaa biar mereka belajar mempertanggungjawabkan salatnya, tapi ternyata ada sebagian yang malah gojekan cekikikan mb, akhirnya saya diamkan dan setelah salate selesai baru saya kasih nasihat mb, nah setelah saya nasihatin anak-anak mulai berubah pelan-pelan mb”.*<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup>Wawancara dengan Ibu Ilti, pada tanggal 18 November 2019 pukul 14.00 WIB, di aula TPQ Tunas Taqwa.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dijelaskan bahwa setelah anak-anak mendengarkan dan mencerna nasihat tersebut, akhirnya mereka mengubah perilakunya dikemudian hari. Hal ini dijelaskan oleh Fiki:

*“Saya mesti inget nasihat Ibu Ilti mb, Ibu itu sering banget mantau anak-anak. Kalo engga ngaos biasanya ditanyain kenapa engga berangkat ngaos, terus ibu juga selalu ngasi arahan buat kita biar rajin ngaji, jamaah, terus bisa bangga orang tua. Ya walopun saya bandel, tapi kalo dinasehatin ibu tuu saya langsung diem nurut mb, gatau kenapa gitu. Pokoknya ibu ngewanti-wanti buat selalu jaga salat mb”.*<sup>56</sup>

Selanjutnya penerapan yang diajarkan di TPQ yaitu mengenai sikap saling memaafkan dan bersikap jujur. Guru memberi pengertian kepada anak-anak bahwa dalam Islam diajarkan untuk saling memaafkan dan bersikap jujur. Sikap memaafkan dan bersikap jujur bagi sebagian anak masih sangatlah tabu. Hal tersebut karena sikap kenakak-kanakannya yang masih melekat pada tiap diri anak. Pada saat anak-anak ada yang berbuat salah kepada salah satu temannya, maka secara langsung guru memberikan arahan agar sesama teman saling memaafkan dengan saling jabat tangan di depan teman-temannya yang lain dengan alasan untuk melatih anak agar berani mengakui kesalahan yang telah diperbuat. Setelah itu anak-anak diberikan arahan agar tidak saling bermusuhan. Berawal dari sinilah maka metode yang diterapkan di TPQ tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu cara membentuk akhlak anak. Berikut penuturan dari Ibu Fatimah mengenai cara yang telah diterapkan :

*“Anak-anak biasanya pada gelut congkrah sampe ada yang nangis mb, nah biasanya gaada yang mau ngalah , yaa namanya juga anak-anak kan yaa mb.*

---

<sup>56</sup>Wawancara dengan Fiki, pada tanggal 31 Desember 2019 pukul 10.00 WIB, di aula TPQ Tunas Taqwa.

*Akhirnya saya ngasi pengertian sama mereka make nyontohin kaya Nabi Muhammad pas dilempari kotoran sama kaum kafir, dari situ saya bilang kalo Nabi bersikap sabar dan memaafkan kesalahan kaum kafir. Abis itu saya bilang ke mereka kalo anak pinter harus maafin temennya nah nanti kalo gelut terus njuk ga punya temen loo. Kaya gitu biasanya anak-anak mulai pandang-pandangan terus akhirnya mereka salaman mb”.*<sup>57</sup>

Demikian juga dalam berdasarkan penuturan menurut Indri:

*“Ibu biasanya ngasi nasihat ke anak-anak biar anak-anak lebih paham mb, kaya kalo abis punya salah terus langsung minta maaf, kalo engga biasanya lewat dicontohin dari cerita-cerita Nabi, jadi gampang diterima”.*<sup>58</sup>

Sejalan dengan hal tersebut di atas, maka pemberian nasihat tentang penerapan sikap jujur anak berdasarkan hasil wawancara adalah:

*“Alhamdulillah mb anak-anak itu bener-bener nerapin apa yang saya sampein ketika ngaji, saya bilang sama anak-anak kalo ada barang atau apapun yang bukan milik kalian berarti barang itu engga boleh diambil karena itu bukan hak kalian. Nah pas itu di TPQ ada uang yang ketinggalan dan itu engga tau siapa yang punya, nah ada beberapa gerombolan anak nyamperin saya terus ngasi uang itu kesaya dan bilang ini tadi nemu uang bu disana. Nah disitu saya bener-bener ngacungin jempol sama mereka soalnya mereka jujur dan engga ngambil uang itu, tapi diserahkan ke saya”.*<sup>59</sup>

Sebagaimanana hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwasannya melalui pemberian nasihat sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak anak. Anak-anak menjadi sadar lebih disiplin, taat aturan, saling memaafkan dan jujur setelah diberikan nasihat dari guru

---

<sup>57</sup>Wawancara dengan Ibu Fatimah, pada tanggal 18 November 2019 pukul 10.00 WIB, di aula TPQ Tunas Taqwa.

<sup>58</sup>Wawancara dengan Indri, pada tanggal 31 Desember 2019 pukul 10.00 WIB, di aula TPQ Tunas Taqwa.

<sup>59</sup>Wawancara dengan Ibu Ilti, pada tanggal 18 November 2019 pukul 10.00 WIB, di aula TPQ Tunas Taqwa.

tentang perilakunya yang kurang tepat. Selain itu anak menjadi bersikap tanggung jawab atas perilaku yang dilakukan sehingga anak-anak lebih berhati-hati dalam bersikap.

## 2. Pembiasaan dan Praktik Langsung

Melatih anak untuk membiasakan berperilaku baik sangatlah penting. Masa kanak-kanak sangat tepat untuk memberikan pengarahan tentang perilaku tersebut. Selain pembiasaan, metode praktik langsung juga menjadi cara yang cukup berhasil diterapkan di TPQ Tunas Taqwa. Terdapat beberapa materi yang disampaikan melalui metode ini. Diantaranya pembiasaan mengucapkan salam dan berjabat tangan, melatih salat berjamaah, dan melatih berinfak.

Metode pembiasaan dan praktik langsung telah diterapkan kepada anak-anak TPQ dalam bentuk pembiasaan mengenai mengucapkan salam dan berjabat tangan. Anak-anak dilatih agar selalu mengucapkan salam jika masuk ke dalam rumah dan keluar rumah, mengucapkan salam dan berjabat tangan kepada orang tua ataupun teman begitu juga ketika datang ke TPQ untuk mengucapkan salam dan berjabat tangan kepada guru. Para guru di TPQ ini mengedepankan pemahaman kepada anak-anak dengan harapan memberikan efek yang baik bagi lingkungan sekitar.

Seperti penuturan dari orang tua Ratna :

*“Ratna itu kalo mau pergi kemana gitu maen, sekarang dia pamit sama saya mb, terus kalo mau ngaji TPQ juga sama sekolah yaa salaman juga , jadi*

*saya tau anak saya perginya kemana soalnya pamit dulu kesaya dan lebih jadi lebih sopan mb kalo kemana-mana pamit dulu”.*<sup>60</sup>

Mengenai praktik salat berjamaah, pada awalnya para guru menerapkan praktik salat kepada anak-anak yang berada di kelas II. Namun karena keterbatasan waktu yang tidak mencukupi, akhirnya praktik salat diterapkan kepada anak-anak yang berada di kelas III saja dan untuk kelas IV biasanya salat terlebih dahulu sebelum masuk TPQ. Sedangkan salat yang dipraktikkan di TPQ yaitu salat asar, hal ini karena waktu yang sesuai untuk menerapkan salat hanya pada waktu salat asar. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Ilti :

*“Dulu pas awal tak terapin praktik sholat itu ke anak-anak yang di kelas II mb, lah abis itu sekarang tak terapin di yang kelas III. Soalnya keterbatasan waktu sih mb..dan waktu yang cocok diwaktu sholat asar itu di yang kelas III. Akhirnya sampe sekarang tak terapin di kelas III. Tapi kalau ada waktunya In Syaa Allah tak terapin di kelas II mb biar anak-anak mulai berlatih”.*<sup>61</sup>

Sejalan dengan pembiasaan salat berjamaah, berikut hasil wawancara dengan Ratna:

*“Yaa saya bersyukur uda ngaji disini dari kecil banget mb. Semenjak ngaji disini, saya tuu jadi tau salat yang bener mb. Soalnya diajarin praktik langsung gitu mb. Jadi tau bacaan-bacaan dalam salat itu apa aja, terus tau gerakan salat yang bener seperti apa,engga waton jungklat jungklit gitu mb”.*<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup>Wawancara dengan Ibu Aminatun Zuhro, pada tanggal 18 November 2019 pukul 14.00 WIB, di aula TPQ Tunas Taqwa.

<sup>61</sup>Wawancara dengan Ibu Ilti, pada tanggal 25 November 2019 pukul 08.00 WIB, di aula TPQ Tunas Taqwa.

<sup>62</sup>Wawancara dengan Ratna, pada tanggal 31 Desember 2019 pukul 10.00 WIB, di aula TPQ Tunas Taqwa.

Penerapan pembiasaan dan praktik langsung juga diterapkan untuk melatih anak berinfak setiap satu kali dalam seminggu. Pengasuh mulai menerapkan berinfak tersebut semenjak kurang lebih sekitar satu tahun. Cara yang diterapkan yaitu setiap hari Kamis diletakkan kotak khusus untuk berinfak. Disitu anak-anak diberikan pengertian agar menyisihkan sebagian uangnya untuk berinfak. Setelah itu anak-anak berbondong-bondong untuk memberikan infak dan memasukkan ke dalam kotak infak. Selain untuk melatih anak-anak, hasil uang infak tersebut digunakan untuk kemaslahatan TPQ.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis dapat memahami bahwa adanya kolaborasi antara pembiasaan dan praktik langsung, mampu memberikan efek dalam pembentukan akhlak anak mengenai pembiasaan mengucapkan salam dan berjabat tangan, salat berjamaah, dan melatih berinfak. Adanya penerapan tersebut akan membentuk akhlak dan karakter anak yang berjiwa islami. Melalui pembiasaan tersebut maka akan membentuk jiwa anak yang bertanggungjawab dan membentuk pondasi yang kokoh dalam diri anak tersebut.

### 3. Prestasi Bintang

Penerapan prestasi bintang sedikit banyak telah ditemui dan diterapkan di sekolah formal. Namun di TPQ Tunas Taqwa juga tidak kalah saing dengan perkembangan metode pembelajaran di sekolah formal. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk selalu mengikuti perkembangan dalam dunia

pendidikan. Penerapan metode ini telah dilakukan oleh pengasuh dan guru di TPQ pada setiap anak yang setor mengaji Iqro'. Biasanya anak-anak tertarik untuk setor mengaji jika diberikan bentuk *reward* (penghargaan) bagi yang melaksanakan kewajibannya. Maka salah satu cara untuk menarik perhatian anak-anak yaitu melalui prestasi bintang ini.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, penerapan prestasi bintang ini hanya khusus diterapkan pada saat anak melakukan setor mengaji Iqro' saja yang berjumlah 52 anak. Langkah ini dimulai saat anak-anak mengantri untuk menyetorkan bacaannya dengan guru. Setelah menyetorkan bacaannya dengan maksimal, maka setelah itu anak-anak akan dinyatakan untuk melanjutkan ke halaman setelahnya atau mengulang. Selain diberikan tanda pada halaman Iqro'-nya, selanjutnya anak-anak akan menunggu *reward* prestasi bintang. Bentuk *reward* yang diberikan yaitu berupa cap bintang jika telah selesai menyetorkan bacaannya.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Fiki:

*“Yaa Ibu kalo ngajar ngaji Iqro' yang anak-anak kecil, biasanya ngasi cap gitu ditangan anak-anak, semacam dikasi hadiah gitu mb kalo uda pada selesai setoran, jadi anak-anak semangat setor ngajii kalo dikasi cap itu.”<sup>63</sup>:*

Berikut hasil wawancara dengan orang tua Fiki :

*“Menurut saya, cara-cara yang diterapkan biar anak-anak mau ngantri setor ngaji ini bagus mb, jadi anak-anak yang tadinya engga mau setoran,*

---

<sup>63</sup>Wawancara dengan Fiki, pada tanggal 31 Desember 2019 pukul 10.00 WIB, di aula TPQ Tunas Taqwa.

*akhirnya tertarik sama temennya setelah liat dikasi cap prestasi gitu dari gurunya.”<sup>64</sup>*

Penerapan pembelajaran di TPQ mengajarkan anak untuk mengantri satu-persatu setiap menyetorkan bacaan Iqro’ ataupun Al-Qur’annya. Maka selain untuk meningkatkan ketertarikan anak, metode ini juga membentuk karakter anak untuk melatih bersikap sabar dan disiplin mengantri. Melihat jumlah anak yang mengantri tidaklah sedikit, namun kesabaran anak dapat terbentuk dan terlatih dari kebiasaan tersebut. Sesuai dengan pernyataan Ibu Ilti :

*“Gini mb jadi buat narik perhatian anak-anak, saya nerapin cara biar anak-anak mau ngantri setor ngaji, jadi kalo anak abis setor ngaji, abis itu tak kasih cap bintang ditangannya. Rak ketang kecil gitu tapi anak-anak pada seneng mb njuk tambah semangat juga”.*<sup>65</sup>

Melalui prestasi bintang, maka dapat disimpulkan bahwasannya cara ini mampu membentuk karakter anak untuk bersikap sabar dan disiplin mengantri menyetorkan bacaan kepada guru. Selain itu manfaat dari metode ini, anak-anak menjadi tertib untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Bermula dari hal kecil, maka hal tersebut menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan dan membentuk akhlak anak.

---

<sup>64</sup>Wawancara dengan Ibu Sulikah, pada tanggal 31 Desember 2019 pukul 10.00 WIB, di aula TPQ Tunas Taqwa.

<sup>65</sup>Wawancara dengan Ibu Ilti, pada tanggal 18 November 2019 pukul 14.00 WIB, di aula TPQ Tunas Taqwa.

#### 4. Menulis

Melalui menulis menjadi salah satu cara untuk mengenalkan kepada anak mengenai tulisan-tulisan arab. Hal tersebut karena zaman dahulu anak-anak hanya bisa menulis arab ketika masuk di sekolah berbasis Islam. Maka dari itu cara ini cocok untuk melatih anak agar tidak hanya bisa membaca tulisan arab atau membaca Al-Qur'an saja, namun diharapkan mampu menuliskannya. Selain untuk mengenalkan tulisan arab, cara ini juga mengajarkan anak-anak untuk mengamalkan apa yang telah dituliskannya. Hal ini karena melalui menulis tidak hanya melulu mengenalkan tulisan arab saja. Guru TPQ juga memasukkan materi yang lain seperti materi fiqih, akhlak dan menulis mahfudzot.

Penerapan di TPQ ini biasanya dilakukan dengan memberikan materi di papan tulis. Setelah itu anak-anak diperintahkan untuk menulis kembali materi yang dituliskan di papan tulis. Metode ini telah diterapkan kepada anak-anak dari kelas I sampai kelas III. Mengenai isi materi kelas I, dikenalkan dengan menulis huruf hijaiyah, menulis huruf arab bergandeng, dan menulis kosa kata bahasa arab. Sedangkan untuk kelas II dan III, diberikan berbagai macam materi secara selang-seling. Materi tersebut meliputi menulis mahfudzot tentang keutamaan bersungguh-sungguh, keutamaan bersabar, keutamaan ilmu, keutamaan menuntut ilmu, keutamaan menyebarkan ilmu, keutamaan menghargai waktu, keutamaan menjaga lisan, dan keutamaan hidup bersih. Materi lain yaitu menulis huruf arab pegon, menulis materi fiqih dasar tentang ibadah seperti salat, zakat, puasa serta haji. Mengenai materi akhlak, menulis

contoh perilaku yang terpuji meliputi contoh bersikap jujur, pemaaf, dan taat akan perintah Allah SWT.

Sedangkan anak-anak yang berada di kelas IV lebih ditekankan untuk membaca kitab (pegon). Sedangkan materi-materi kitab, TPQ menggunakan acuan berbagai macam kitab. Salah satu kitab yang digunakan dalam metode ini yaitu kitab *Akhlakul Banin* yang membahas tentang masalah akhlak meliputi sikap jujur, santun, taat, menjaga adab, kasih sayang dan lain sebagainya. Disini anak-anak akan menyimak dan mengikuti guru yang membacakan materi kitab yang disampaikan. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Ilti :

*“Kalo menulis uda saya terapin dari dulu mb, khususnya buat anak-anak yang masih berada di kelas I sampai kelas III. Saya biasanya ngasi tulisan di papan tulis terus anak-anak tak suruh menulis ulang. Kalo yang di di kelas IV saya bedakan mb. Saya menekankan agar anak mampu membaca kitab. Mereka tak suruh baca kitab sambil baca makna pegon karena anak-anak di kelas IV sudah tak anggap mampu nulis arab”.*<sup>66</sup>

Sedangkan mengenai metode menulis yang diterapkan di TPQ Tunas Taqwa, berikut hasil wawancara dengan Indri :

*“Aku disini diajari dari yang belum bisa apa-apa sampe khatam Al-Qur’an, banyak ilmu yang aku dapetin, apalagi sedikit banyak mengenal kitab-kitab yang diajarin di pesantren, itu sangat berkesan mb..terus diajarin juga nulis arab pegon. Bukan cuma itu aja mb..aku disini diajarin tata krama, sopan santun, terus tawadhu’ sama siapapun. Pokoknya apa yang ditulis sebisa mungkin diterapkan.”*<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup>Wawancara dengan Ibu Ilti, pada tanggal 18 November 2019 pukul 14.00 WIB, di aula TPQ Tunas Taqwa.

<sup>67</sup>Wawancara dengan Indri, pada tanggal 05 Desember 2019 pukul 09.00 WIB, di aula TPQ Tunas Taqwa.

Setelah diberikan materi dengan metode menulis, kemudian anak-anak akan diberikan penjelasan tentang materi yang disampaikan. Materi tersebut meliputi tentang materi yang ditulis di papantulis maupun materi dalam kitab (pegon). Selain itu, anak-anak juga diperintahkan untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dijelaskan bahwasannya melalui penerapan menulis dapat memberikan dampak positif untuk membentuk akhlak anak. Akhlak anak berupa anjuran bersikap jujur, pemaaf, dan taat aturan akan terbentuk dalam penerapan materi yang disampaikan dengan cara menulis tersebut. Selain itu, melalui cara ini mampu menumbuhkan kesadaran dalam diri anak. Anak-anak akan melaksanakan setiap materi yang telah disampaikan oleh guru.

## 5. Cerita

Mendongeng atau bercerita merupakan salah satu metode yang sangat digemari oleh anak-anak. Selain itu, anak-anak lebih tertarik karena anak-anak tersebut akan mendapatkan banyak pengalaman dan pelajaran. Pengasuh TPQ Tunas Taqwa menerapkan dengan cerita di semua kelas, baik dari kelas satu sampai kelas empat. Hal ini karena anak-anak senang dan semangat jika penyampaian materinya melalui cerita. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ilti :

*“Wah biasanya anak-anak tu semangat ngaji kalo ada cerita-ceritanya, malah pas itu sampai anak-anak pada ngerengek biar ngajinya diganti cerita-cerita*

*aja, terus abis itu saya jawab ..yaa ceritanya besok lagi , masa tiap hari cerita terus materi lainnya engga masuk nanti too ”.*<sup>68</sup>

Penyampaian materi dalam bentuk cerita ini biasanya diberikan dua kali dalam seminggu. Materi cerita yang disampaikan meliputi cerita tentang 25 Nabi, cerita tentang perjuangan *khulafaur rasyidin* yang meliputi Abu bakar, Umar bin Khattab, Usman bin Affan dan Ali bin Abi thalib, kisah tentang perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam berdakwah, kisah tentang Abu Nawas, kisah-kisah islami, kisah tentang perjuangan walisongo dan lain sebagainya. Saat penyampaian materi anak-anak menyimak dengan saksama cerita tersebut dan hal ini menjadi strategi yang digunakan pengasuh untuk tetap menjaga keistiqomahan anak-anak agar selalu hadir dan mengikuti kegiatan TPQ.

Seperti yang diungkapkan oleh orang tua Ratna :

*“Saya masukin Ratna ke TPQ ini selain dekat dari rumah, disana diajarin banyak pelajaran mb, jadi engga monoton itu, terus pelajarannya juga mendukung pelajaran di sekolahnya, kaya fiqih akhlak aqidah dan kadang diseling cerita-cerita gitu, ditambah lagi diajarin doa-doa hafalan ”.*<sup>69</sup>

Selain dari orang tua Ratna, Ratna juga menegaskan:

*“Disini tuu paling seneng kalo uda materi cerita kisah-kisah gitu mb, jadi kita engga bosan terus santai juga mb pas pelajaran. Jadi engga cuma belajar kitab terus tapi sama Ibu diselingi cerita jadinya engga ngantuk juga ..hhee ”.*<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup>Wawancara dengan Ibu Ilti, pada tanggal 18 November 2019 pukul 10.00 WIB, di aula TPQ Tunas Taqwa.

<sup>69</sup>Wawancara dengan Ibu Aminatun Zuhro, pada tanggal 18 November 2019 pukul 14.00 WIB, di aula TPQ Tunas Taqwa.

<sup>70</sup>Wawancara dengan Ratna, pada tanggal 31 Desember 2019 pukul 10.00 WIB, di aula TPQ Tunas Taqwa.

Mengenai pemilihan cerita, biasanya diberikan cerita-cerita yang didalamnya mengandung pelajaran hidup. Melalui cerita ini sehingga anak mampu mengambil hikmah yang terkandung didalam cerita tersebut. Sebagaimana penuturan Ibu Ilti mengenai materi cerita yang disampaikan:

*“Anak-anak biasanya tak kasi cerita yang ada nilai pelajarannya mb, kaya cerita kesabaran Nabi Muhammad SAW ketika berdakwah, terus tentang sahabat-sahabatnya yang mendukung dan selalu melindungi Nabi, terus cerita walisongo ketika berjuang menyebarkan Islam gitu mb ..pokoknya cerita-cerita yang intinya mengandung keteladanan biar anak-anak mencontoh sikap-sikap itu”.*<sup>71</sup>

Salah satu penerapan melalui cerita, yaitu penyampaian cerita Nabi Muhammad SAW ketika berjuang menyebarkan agama Islam. Nabi mendapatkan penolakan dari berbagai pihak. Bahkan kerabat Nabi Muhammad SAW yakni pamannya yang bernama Abu Jahal menolak ajaran yang dibawa Beliau tersebut. Selain itu Nabi juga mendapat perlakuan yang tidak baik dari kaum Kafir Quraisy. Satu kisah Nabi pernah diludahi oleh kaum kafir Quraisy selepas selesai menunaikan salat, namun Nabi Muhammad SAW tidak pernah membalasnya. Nabi dengan sabar memaafkan perilaku dari kaum Kafir Quraisy tersebut dan berdoa kepada Allah SWT agar kelak orang-orang tersebut mendapat pengampunan dari Allah SWT. Berdasarkan metode ini anak-anak mampu mengambil pelajaran dari

---

<sup>71</sup>Wawancara dengan Ibu Ilti, pada tanggal 18 November 2019 pukul 10.00 WIB, di aula TPQ Tunas Taqwa.

pendekatan yang diambil Nabi Muhammad SAW, yaitu anjuran bersikap yang baik dan saling memaafkan sesama teman.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka penulis memahami bahwa ada indikator yang menjadi penyebab keberhasilan dalam penerapan cara ini. Anak-anak menjadi lebih senang dalam proses pembelajaran karena materi yang disampaikan tidak membosankan. Selain itu penyampaian materi dapat tepat sasaran. Seperti salah satu penyampaian bentuk keteladanan yang dapat dipetik dari kisah perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam membangun dan menyebarkan Islam yang penuh dengan cobaan dari kaum Kafir Quraisy. Nabi mengajarkan untuk selalu bersikap sabar, saling memaafkan, dan tawakal kepada Allah SWT. Selain itu anak-anak menjadi lebih aktif karena mampu mengambil hikmah pelajaran yang disampaikan saat pembelajaran berlangsung. Melalui cara cerita ini maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya cara ini berpengaruh dalam membentuk akhlak anak untuk bersikap sabar dan saling memaafkan

## **B. Metode Kelompok**

Penerapan bimbingan keagamaan melalui metode kelompok di TPQ Tunas Taqwa yaitu melalui ceramah dan tanya jawab. Melalui metode ini anak-anak dituntut untuk bersikap aktif dalam pembelajaran. Berikut ulasan pengelompokan metode kelompok :

## 1. Ceramah dan Tanya Jawab

TPQ Tunas Taqwa telah menerapkan cara ceramah dan tanya jawab dalam penyampaian materi. Hal ini karena sebagian anak-anak terkadang lebih suka mendengarkan apa yang disampaikan oleh gurunya. Tidak hanya itu saja, penerapan ini tentunya memiliki tujuan lain, yaitu pengasuh TPQ Tunas Taqwa ingin melatih anak untuk bersikap aktif pada setiap materi yang disampaikan. Sebagai langkah untuk mewujudkannya maka diterapkan metode kolaborasi antara ceramah dan tanya jawab. Sejalan dengan hal tersebut, berikut hasil wawancara dengan Ibu Ilti mengenai metode tersebut :

*“Disini awalnya make cara ceramah buat nyampein materinya mb, tapi saya liat anak-anak kadang malah ngomong sendiri pas tak sampein materinya mb, lah akhirnya saya akali sama ngasi tanya jawab nah yang engga dengerin yaa otomatis engga bisa jawab pertanyaan saya.”<sup>72</sup>*

Penyampaian ceramah dari guru TPQ biasanya memiliki tema yang beragam. Materi tersebut diantaranya bertema tentang anjuran bersikap jujur, bersikap sabar, saling membantu, taat aturan, materi rukun islam dan rukun iman. Sedangkan isi dari ceramah yang disampaikan guru berisi ulasan tentang tata cara salat sesuai syarat rukun dan hal-hal yang membatalkan salat, tentang syarat rukun dan hal-hal yang membatalkan puasa, tentang syarat rukun membayar zakat, dan syarat rukun dan hal-hal yang membatalkan haji.

---

<sup>72</sup>Wawancara dengan Ibu Ilti, pada tanggal 18 November 2019 pukul 10.00 WIB, di aula TPQ Tunas Taqwa.

Selanjutnya materi mengenai rukun iman yang meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat Allah SWT, iman kepada kitab Allah SWT, iman kepada Rasul Allah SWT, iman kepada hari akhir dan iman kepada qodo dan qodar Allah SWT. Sedangkan materi tentang akhlak terpuji juga disampaikan dengan cara mengambil keteladanan dari contoh-contoh sikap terpuji dalam kehidupan sehari-hari yang meliputi keutamaan bersikap jujur, pahala yang akan didapatkan jika bersikap jujur, perintah bersikap jujur, taat aturan dan perintah Allah SWT, perintah bersikap sabar, keutamaan orang sabar, dan lain sebagainya. Berikut penjelasan dari orang tua Indri:

*“Saya senang sama penyampaian ceramah dari Ibu mb, soalnya anak saya jadi tanggap wong diselingi sama tanya jawab juga, terus saya juga ikutan dengerin ceramahnya jadi juga dapet imbas ceramahnya”.*<sup>73</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, berikut hasil wawancara dengan Indri:

*“Kalo di TPQ biasanya dikasih materinya kaya di pengajian gitu mb, kita tinggal dengerin guru nyampein materinya. Terus juga diselingi sama praktik bareng-bareng terus juga buat nginget-ninget biasanya dikasi lagu gitu mb, jadi yaa engga bikin bosan. Nah abis itu biasanya Ibu tanya jawab tentang materi yang uda dijelasin gitu”.*<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, maka melalui ceramah dan tanya jawab ini lebih memberikan kesempatan pada anak untuk berpendapat dan mendorong bersikap aktif. Anak-anak akan memperoleh rangsangan untuk

---

<sup>73</sup>Wawancara dengan Ibu Alqomah, pada tanggal 31 Desember 2019 pukul 14.00 WIB, di aula TPQ Tunas Taqwa.

<sup>74</sup>Wawancara dengan Indri, pada tanggal 31 Desember 2019 pukul 10.00 WIB, di aula TPQ Tunas Taqwa.

selalu melaksanakan setiap hal yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut karena guru melakukan *follow up* akan materi yang disampaikan dengan tujuan mengetahui tingkat pemahaman anak. Melalui cara tersebut, maka terdapat pengaruh dalam pembentukan akhlak anak untuk bersikap jujur, dan taat aturan serta menjalankan segala perintah Allah SWT seperti dalam rukun islam dan rukun iman.